

SKRIPSI
HUBUNGAN ANTARA LAMA PENGGUNAAN KB SUTIK 3 BULAN
DENGAN KEJADIAN OBESITAS DI PUSKESMAS SEDAYU II
BANTUL YOGYAKARTA TAHUN 2017

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana
Keperawatan di Program Studi S1 ilmu keperawatan , Fakultas Ilmu-Ilmu
Kesehatan,
Universitas Alma Ata Yogyakarta



Oleh :
Irmawaty M. Syawal
100100511

PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA
2017

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegemukan atau obesitas merupakan kondisi ketidaknormalan atau kelebihan akumulasi lemak dalam jaringan adiposa. Berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT), obesitas dibagi menjadi tiga kategori yakni: obesitas I, obesitas II dan obesitas III. Adapun berdasarkan distribusi lemak obesitas dibagi menjadi dua kategori yakni: obesitas sentral dan obesitas umum. Untuk penduduk barat, seseorang dikatakan obesitas apabila IMT-nya $\geq 30 \text{ kg/m}^2$ atau lingkar perut $\geq 102 \text{ cm}$ pada laki-laki dan $\geq 88 \text{ cm}$ pada perempuan, sedangkan Asia, IMT-nya $> 25 \text{ kg/m}^2$ atau lingkar perut $\geq 90 \text{ cm}$ pada laki-laki dan $\geq 80 \text{ cm}$ pada perempuan.¹ Dalam Epidemi obesitas yang dilakukan, memperlihatkan bahwa prevalensi kelebihan berat badan (*overweight*) di negara maju berkisar dari 23,3% Di Jepang hingga 66,3% Di Amerika, sedangkan di negara berkembang berkisar dari 13,4% Di Indonesia sampai 72,5% Di Saudi Arabia. Adapun prevalensi kegemukan (*obesity*) di negara maju berkisar 2,4% di Korea selatan hingga 32,2% Di Amerika Serikat, sedangkan Di negara berkembang berkisar dari 2,4% Di Indonesia sampai 35,6% Di Saudi Arabia.²

World Health Organisation (WHO) Memperkirakan, di dunia ada sekitar 1,6 milyar orang dewasa berumur ≥ 15 tahun kelebihan berat badan dan setidaknya sebanyak 400 juta orang dewasa mengalami kegemukan (*obese*) pada tahun 2005, dan pada tahun 2015 diperkirakan lebih dari 700 juta orang dewasa akan

mengalami kegemukan (*obese*).¹ di Indonesia menunjukkan 8,8% orang dewasa berumur ≥ 15 tahun mengalami kelebihan berat badan dan 10,3 persen mengalami kegemukan (*obese*).¹

Akibat kelebihan berat badan (obesitas) beresiko pada metabolisme tubuh. Banyak penyakit yang dapat ditimbulkan seperti jantung koroner, penyakit pembuluh darah, stroke, *syndrome metabolic* yang akan mengacu pada diabetes, hipertensi hingga osteoarthritis. Selain itu, pada wanita obesitas dapat menyebabkan hormone tidak stabil. Obesitas dapat menjadi penyebab munculnya sindrom ovarium polikistik yang dapat menjadi penyebab turunnya angka kesuburan. Wanita dengan obesitas kesulitan untuk hamil dan melahirkan normal serta penggunaan KB sering gagal karena siklus hormone kurang stabil.³ Selain itu obesitas juga memiliki dampak yaitu dapat menyebabkan gangguan menstruasi lebih tinggi dibandingkan dengan wanita dengan status gizi yang normal. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan di Australia pada wanita usia 26-36 tahun. Hasil menunjukkan sebanyak 3,6% mengalami polimenore dan 10% mengalami oligomenore dengan rasio lingkaran panggul $\geq 0,79$ (obesitas). Dengan demikian bahwa obesitas memiliki risiko 2 kali lebih besar mengalami gangguan siklus menstruasi dibandingkan dengan wanita normal.

Obesitas dapat menyebabkan gangguan siklus menstruasi melalui jaringan adiposa yang secara aktif mempengaruhi rasio hormon estrogen dan androgen pada wanita usia subur (WUS) yang mengalami obesitas terjadi peningkatan produksi estrogen karena siklus ovarium, jaringan adiposa juga dapat

memproduksi estrogen. peningkatan hormon androgen yang dapat mengganggu perkembangan folikel sehingga tidak dapat menghasilkan folikel yang matang.

Kejadian obesitas di seluruh dunia mengalami peningkatan. Salah satu factor penyebab yaitu penggunaan kontrasepsi hormonal seperti KB suntik 3 bulan. Berdasarkan penelitian.⁵ Didapatkan kenaikan berat badan secara signifikan pada pengguna kontrasepsi *Depo Medroxy Progesterone asetat (DMPA)*. Kenaikan berat badan terjadi berkisar 3 kg selama 12 bulan hingga 9,4 kg selama 18 bulan.⁶ Didapatkan bahwa wanita usia

subur yang menggunakan kontrasepsi hormonal mengalami kejadian obesitas sebanyak 49 orang atau sebesar 63,6%.

Lama penggunaan setiap metode kontrasepsi mempunyai kelebihan dan kekurangan serta efek samping terutama pada KB suntik 3 bulan. Salah satu efek samping yang disebabkan oleh KB suntik 3 bulan yaitu kenaikan berat badan akibat dari retensi cairan disebabkan oleh kurangnya pengeluaran air dan natrium, ini dapat meningkatkan bertambahnya berat badan, bertambahnya berat badan juga disebabkan oleh bertambahnya nafsu makan dan efek metabolik hormon.⁷ kenaikan berat badan pada pengguna KB suntik mencapai 5-10 Kg.⁸

Berdasarkan hasil studi pendahuluan Di Puskesmas pada bulan Januari 2016 didapatkan data pada bulan Desember 2015 – Januari 2016 akseptor KB suntik 3 bulan sebanyak 126 orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 orang akseptor KB suntik 3 bulan diketahui bahwa lama penggunaan KB suntik 3 bulan rata-rata 1- 3 tahun. Salah satu efek samping dari penggunaan KB suntik 3 bulan yaitu kenaikan Berat Badan, hasil wawancara pada 10 orang akseptor KB suntik 3

bulan didapatkan bahwa akseptor KB mengalami kenaikan berat badan setelah menggunakan KB suntik 3 bulan masing-masing dari 2 Kg sampai dengan 10 Kg dan 7 orang mengalami obesitas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas rumusan masalah sebagai berikut: “adakah hubungan antara lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kejadian obesitas di Puskesmas Sedayu II Bantul?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kejadian obesitas di Puskesmas Sedayu II Bantul

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik akseptor KB suntik di Puskesmas Sedayu II Bantul.
- b. Untuk mengetahui distribusi lama penggunaan KB suntik 3 bulan pada akseptor KB di Puskesmas Sedayu II Bantul
- c. Untuk mengetahui distribusi kejadian obesitas pada akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Sedayu II Bantul

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini akan sangat berkontribusi terhadap pemberian informasi kepada ibu-ibu tentang penggunaan KB suntik 3 bulan terutama di keperawatan khususnya di keperawatan pediatrik mengenai lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kejadian obesitas.

2. Manfaat praktis

a. Peneliti

Penelitian ini akan memberikan manfaat yang besar untuk peneliti sendiri yaitu dapat meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan KB suntik 3 bulan

b. Bagi institusi Universitas Alma Ata

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber pustaka diperpustakaan serta dapat menambah pengetahuan bagi pembaca khususnya tentang hubungan lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kejadian obesitas.

c. Bagi Puskesmas Sedayu II

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi Puskesmas Sedayu II Bantul dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang KB yang sesuai untuk wanita usia subur.

d. Bagi Akseptor KB

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi akseptor KB dalam memilih kontrasepsi yang sesuai dan tidak menimbulkan banyak efek samping seperti obesitas.

e. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

1. Ekawati (2010). Pengaruh KB suntik DMPA terhadap peningkatan berat badan di BPS Siti Syamsiah Wonokerto Wonogiri". Jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *case control*. Populasi dalam penelitian yaitu akseptor KB suntik 3 bulan. Jumlah sampel sebanyak 35 orang untuk kelompok kasus dan kontrol.⁹ Hasil penelitian didapatkan sebanyak 24 orang atau sebesar 34,3% pengguna KB suntik DMPA yang mengalami peningkatan Berat Badan dan hasil uji chi square didapatkan nilai $p=0,148$.
 Persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada variabel penelitian yaitu pada variabel bebas (KB suntik 3 bulan).
 Perbedaan dengan penelitian ini yaitu rancangan penelitian dimana pada penelitian ini menggunakan *cross sectional*, lokasi dan waktu penelitian.
2. Palimbo (2013). Hubungan penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan pada wanita akseptor KB di wilayah kerja puskesmas Lok Baintan". Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Jumlah sampel sebanyak 73 orang. Analisa data menggunakan *chi square*.
¹⁰Hasil penelitian didapatkan sebanyak 38 orang (73%) dan yang mengalami

kenaikan berat badan sebanyak 29 orang (55,8%). Hasil chi square didapatkan nilai $p=0,002$ ($p<0,05$).

Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel penelitian (KB suntik 3 bulan) dan jenis data.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu waktu dan lokasi penelitian dan rancangan penelitian.

3. Juwarni (2013). Perbedaan perubahan berat badan antara peserta KB suntik 3 bulan dan 1 bulan di puskesmas Wungu Madiun". Jenis penelitian ini adalah analitik komparatif dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 35 orang akseptor KB suntik 3 bulan dan 35 akseptor KB suntik 1 bulan. Analisa data menggunakan uji t-test. ¹¹Hasil penelitian didapatkan rata-rata mengalami peningkatan berat badan akseptor KB suntik 3 bulan yaitu 2,51 Kg dan akseptor KB suntik 1 bulan yaitu 0,98 Kg.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan pada rancangan penelitiannya itu *cross sectional*.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada lokasi dan waktu penelitian serta analisa data.